

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan merupakan usaha yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral yang disesuaikan dengan kebutuhan melalui Pendidikan dan Latihan. Pengembangan merupakan proses perancangan pembelajaran secara logis dan sistematis untuk menetapkan sesuatu yang akan dilakukan pada proses pembelajaran dengan memperhatikan kapasitas dan kompetensi siswa.¹

2. Macam-Macam Pengembangan

Berikut ini merupakan macam-macam dari model pengembangan dalam penelitian, yaitu:

a. Model pengembangan Borg and Gall

Borg and Gall mengemukakan bahwa model ini terdapat 10 langkah yang dilalui dalam penelitian pengembangan yaitu:²

- 1) *Research and Information Collecting* (Studi Pendahuluan)
- 2) *Planning* (Merencanakan Penelitian)
- 3) *Develop Preliminary of Product* (Pengembangan Desain)
- 4) *Preliminary Field Testing* (Uji Produk secara Terbatas)
- 5) *Main Product Revision* (Revisi Uji Lapangan Terbatas)

¹ Adelia Priscila Ritonga, dkk., "Pengembangan Bahan Ajaran Media", *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (MUDE)*, Vol. 1 No. 3 (Juli 2022), Hlm. 344.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2021), Hlm. 763.

- 6) *Main Field Test* (Uji Produk secara Lebih Luas)
- 7) *Operational Product Revision* (Revisi Hasil Uji Lapangan Lebih Luas)
- 8) *Operational Field Testing* (Uji Kelayakan)
- 9) *Final Product Revision* (Revisi Hasil Uji Kelayakan)
- 10) *Dissemination and Implementation* (Desiminasi dan Implementasi Produk Akhir.

Model Borg and Gall ini mempunyai kelebihan yaitu dapat mengatasi kebutuhan yang nyata dan mendesak dengan mengembangkan solusi dan pengetahuan yang dapat digunakan di masa depan, dapat menghasilkan produk dengan validitas tinggi melalui uji coba lapangan dan validasi dari ahli validator, dapat mendorong proses inovatif terhadap produk yang dikembangkan sesuai dengan zaman, dan dapat menghubungkan penelitian teoritis dan lapangan. Kelebihan dari model pengembangan ini yaitu perlu biaya dan sumber daya yang cukup besar, tidak dapat digeneralisasi secara menyeluruh karena penelitian ditujukan untuk memecahkan masalah tertentu dengan sampel, bukan populasi.³

b. Thiagarajan

Thiagarajan mengemukakan bahwa, langkah-langkah penelitian pengembangan disingkat dengan 4D yakni *Define* (Pendefisian), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), and *Dissemination* (Diseminasi).⁴

³ Jazilatun Nawali, dkk., “Pengembangan Media Pembelajaran di MI dan SD”, *Cahaya: Journal of Research on Science Education*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2024), Hlm. 46

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2021), Hlm. 765.

Maydiantoro mengungkapkan kelebihan dari model ini yaitu tahapan lebih sederhana sehingga tidak membutuhkan waktu lama. Adapun kekurangannya yakni model ini hanya sampai tahapan penyebaran tanpa diadakan evaluasi untuk menentukan kualitas produk yang telah diujikan.⁵

c. Robert Maribe Branch (2009)

Robert mengembangkan desain pembelajaran yang disebut ADDIE yakni *Analysis* (Analisis), *Desain* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), and *Evaluation* (Evaluasi).⁶ Kelebihan dari model ADDIE adalah model desain yang sederhana dan terstruktur sehingga mudah dipelajari, lima tahapannya saling berkaitan. Adapun kekurangannya yaitu terletak pada analisis yang membutuhkan waktu yang panjang, peneliti harus menganalisis dalam hal kebutuhan dan kinerjanya.⁷

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata media yaitu perantara atau penghubung. Dapat juga diartikan sebagai alat atau sarana komunikasi seperti televisi, majalah, poster dan lainnya. Media dapat

⁵ Marinu Waruwu, "Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan, dan Kelebihan", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 9 No. 2 (Mei 2024), Hlm. 1226.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2021), Hlm. 765.

⁷ Siti Nurhikmah, dkk., "Desain Pembelajaran PAI dengan Model ADDIE pada Materi Beriman Kepada Hari Akhir di SMA Plus Tebar Ilmu Ciparay", *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 17 No. 2 (2023), Hlm. 1046.

dikatakan sebagai media pembelajaran (*instructional media*) ketika berisi pesan dengan tujuan pembelajaran.⁸

Pembelajaran merupakan proses atau tindakan yang dilakukan antara pendidik dengan siswa dalam suatu lingkup pembelajar. Komunikasi antar pendidik dan siswa merupakan proses penyampaian pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan. Pada proses komunikasi tersebut dapat melalui interaksi secara langsung dan tidak langsung dengan menggunakan berbagai media. Media yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar dikenal sebagai media pembelajaran.

Menurut Fathurrohman dalam Novi dan Johar terdapat beberapa komponen pembelajaran yang harus ada yaitu:

- a. Peserta didik yakni sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran untuk mencapai tujuan
- b. Guru yakni sebagai pengelola dan seseorang yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada suatu kejadian, dan peran lainnya
- c. Tujuan yakni pernyataan mengenai perubahan perilaku yang ditujukan pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran
- d. Materi pelajaran yakni segala sumber informasi yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan
- e. Metode yakni cara yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan mereka guna mencapai tujuan

⁸ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*, (Serang: Penerbit Laksita Indonesia, 2019), hlm. 2.

- f. Media yakni bahan ajar baik menggunakan alat maupun tidak yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa
- g. Evaluasi yakni cara untuk melihat perubahan proses dari siswa.⁹

Dari uraian di atas, terlihat bahwa media pembelajaran berkuasa dalam kelancaran proses belajar mengajar siswa. Media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang diterapkan guru sebagai stimulus dalam pembelajaran, sehingga materi pengajaran dapat tersampaikan, menambah konsentrasi serta kreativitas siswa dalam pembelajaran.¹⁰

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana bantu yang digunakan oleh pendidik untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, kreatif, beragam, dan inovatif.

C. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Kemp, penggunaan media pembelajaran memberikan berbagai, antara lain:

- a. Penyajian materi lebih standar
- b. Kegiatan pembelajaran lebih menarik
- c. Kegiatan Pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Waktu yang digunakan untuk pembelajaran dapat dikurangi

⁹ Novi Mayasari dan Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Banyumas: CV. Rizquna, 2023), Hlm. 52.

¹⁰ Nilna Zidha Mahya, "Pengembangan Digital Flipbook untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Gaya dan Gerak Bagi Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Banjarsari", (Skripsi, UIN Malik Ibrahim, Malang, 2023), Hlm. 16.

- e. Kualitas belajar dapat ditingkatkan
- f. Pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan
- g. Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat atau baik
- h. Memberikan nilai positif bagi pengajar.¹¹

D. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran diklasifikasikan menurut sifatnya yaitu:¹²

- a. Media auditif merupakan media non cetak yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa melalui Indera pendengaran. Dengan cara siswa mendengarkan penjelasan langsung dari guru.
- b. Media Visual merupakan media perantara yang diambil manfaatnya melalui penampakkannya saja. Media ini dapat ditampilkan menggunakan proyektor.
- c. Media Audiovisual merupakan media yang mampu menyajikan suara serta gambar secara bersamaan dalam satu kesatuan.

Salah satu jenis media pembelajaran yang berpengaruh positif bagi Pendidikan untuk siswa adalah jenis media yang menggunakan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).¹³

¹¹ Barnawi, *Be a Great Teacher*, Cetakan 1 (Jogjakarta: A-Ruzz Media, 2012), hlm. 48.

¹² M. Sahib Saleh, dkk., *Media Pembelajaran*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021), hlm. 22.

¹³ Septy Nurfadhillah dkk, *Media Pembelajaran SD*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2021), hlm. 29.

E. Kelayakan Media Pembelajaran

Menurut KBBI, kata kelayakan memiliki arti perihal layak (patut, pantas), kepantasan, dan kepatutan. Media pembelajaran dikatakan layak ketika dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, isi materi yang sesuai dengan pembelajaran. Kelayakan media pembelajaran dapat dilihat dari landasan teori serta validasi para ahli, aspek tersebut berupa aspek kebermanfaatan, aspek kemudahan penggunaan, aspek kemenarikan, dan aspek inovasi.¹⁴

Kelayakan dikenal dengan tiga macam yakni, Kelayakan Praktis, Kelayakan Teknis, dan Kelayakan Biaya.¹⁵ Kelayakan praktis yaitu kemudahan penggunaan bahan ajar menggunakan media. Kelayakan teknis yaitu seperti keserasian dengan tujuan pembelajran, kejelasan pemberian informasi, kemudahan untuk dipahami, dan susunan isi materi yang sistematis atau tidak rancu. Kelayakan biaya yaitu strategi dengan menyederhanakan media dan material pengajaran.

Media dinilai kelayakannya menggunakan skala 1 hingga 5 dengan keterangan: 1 (sangat tidak layak), 2 (tidak layak), 3 (cukup layak), 4 (layak), 5 (sangat layak). Kriteria kelayakan dalam penelitian ini dinilai oleh ahli materi, ahli media, dan ahli desain. Penilaian meliputi aspek desain media, kelengkapan serta kesesuaian materi dan pengguna media pembelajaran.

¹⁴ Mohammad Miftah. *Studi Kelayakan Media Pembelajaran TIK Sebagai Alat Bantu Mengajar Guru*, (DKI Jakarta: Publica Indonesia Utama Anggota IKAPI DKI Jakarta, 2022), hlm. 101.

¹⁵ Asrorul Mais. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jember: CV Pustaka Abadi, 2016), hlm. 19.

F. Keefektifan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang telah diberikan peneliti kepada siswa untuk kegiatan pembelajaran di kelas nantinya diukur untuk melihat keberhasilan penggunaan media pembelajaran. Menurut Supriyono, terdapat beberapa metode untuk merancang media pembelajaran yang efektif, yaitu:

- a. Media harus dirancang sesederhana mungkin sehingga bisa memudahkan siswa dalam memahami dan jelas isinya.
- b. Media dirancang sesuai dengan pokok materi yang akan disampaikan.
- c. Desain media dibuat sesederhana mungkin agar siswa tidak mengalami kebingungan.
- d. Media dibuat dari bahan yang sederhana tanpa mengurangi fungsi dan makna penggunaannya.
- e. Media dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, tetapi dengan menggunakan bahan yang terjangkau dan mudah didapatkan.¹⁶

Efektivitas media pembelajaran mengacu pada kemampuan media dalam menyampaikan informasi secara jelas dan mudah dipahami, sehingga siswa menangkap pesan dengan baik dan meningkat prestasi belajarnya. Media dapat dikatakan efektif dapat dilihat setelah melakukan pembelajaran. Keefektifan media pembelajaran dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian isi materi,

¹⁶ Septy Nurfadhilah dkk, *Media Pembelajaran SD*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2021), hlm. 10.

kemampuan guru dalam mengoperasikan media, serta kesesuaian dengan tingkat pemahaman siswa.

Pemahaman siswa akan lebih mudah menangkap materi jika media yang dipakai sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

G. *Flipbook Digital Berbasis Augmented Reality (AR)*

Flipbook digital merupakan sebuah buku berbentuk *file digital* yang pembacanya dapat membuka lembar demi lembar halaman sebagaimana layaknya kita membaca sebuah buku atau majalah pada umumnya.¹⁷ *Flipbook* masa kini tidak hanya berisi teks dan gambar saja, tetapi kini mampu diisi dengan teks, gambar, audio maupun audio. Penggunaan *Flipbook digital* ini lebih menarik karena dapat digunakan belajar mandiri maupun di sekolah.

Augmented Reality (AR) adalah teknologi yang menggabungkan antara elemen dunia nyata dan dunia virtual secara langsung. Menurut Ronald T. Azuma dalam pendapat yang dikutip oleh Uliontang dkk mengemukakan bahwa *Augmented Reality (AR)* adalah menggabungkan objek nyata dan virtual dalam lingkungan dunia nyata, yang berjalan secara interaktif dalam waktu nyata, dan terdapat integrasi antar benda dalam tiga dimensi, yaitu benda maya yang terintegrasi dalam dunia nyata.¹⁸

¹⁷ Erfiani Humairah, "Penggunaan Buku Ajar Elektronik (E-Book) Berbasis Flipbook Guna Mendukung Pembelajaran Daring di Era Digital", *Prosiding Seminar Nasional 1 Amal Insani Foundation*, (17 Mei 2022), hlm. 68.

¹⁸ Uliontang, dkk., "Pemanfaatan *Augmented Reality* Pada Media Pembelajaran Sejarah Tentang Benda-Benda Bersejarah Peninggalan Kerajaan Majapahit di Trowulan Mojokerto", *Engineering and Sains Journal*, Vol. 4 No. 1, (Juni 2020), Hlm. 20

Flipbook digital berbasis *Augmented Reality (AR)* dapat memberikan pengalaman yang lebih konkrit, dapat menunjukkan suatu materi secara lebih nyata dan dapat memperlihatkan bagian serta proses yang lebih jelas.¹⁹

Dari penjelasan di atas bahwa *Flipbook digital* berbasis *Augmented Reality (AR)* yaitu lembaran buku yang berisi materi berupa teks, gambar, audio maupun video dan ditambah dengan menghadirkan objek menyerupai asli dalam waktu nyata pengguna.

Media *flipbook digital* berbasis *Augmented Reality (AR)* mudah diaplikasikan dengan mudah dan menarik. Media ini dapat membawa pikiran siswa dari dunia virtual ke dunia nyata, sehingga kegiatan pembelajaran tidak monoton satu arah. Dengan penggunaan media tersebut siswa juga dapat memvisualisasikan gambar dengan lebih jelas dan realistis sehingga materi mudah dipahami dan disampaikan.

H. Pembelajaran IPAS SD/MI

1. Pengertian Pembelajaran IPAS SD/MI

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta, serta mempelajari kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berperan dalam mendorong rasa ingin tahu siswa terhadap berbagai fenomena alam yang terjadi di sekitarnya.

¹⁹ Cindy Nurhidayah dan Mumun Nurmilawati, “Analisis Kebutuhan Media *Flipbook* Berbasis *Augmented Reality* Pada Materi Fotosintesis Kelas IV SDN Parang 2”, *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Ke-7*, Agustus 2024

Rasa ingin tahu ini dapat mendorong mereka untuk memahami cara kerja alam semesta serta hubungannya dengan kehidupan manusia di bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.²⁰

Upaya pemahaman materi secara terpadu dapat didapatkan melalui pembelajaran terpadu yakni dengan pembelajaran IPAS. Hal tersebut dapat membantu memahami materi secara menyeluruh (holistic) untuk dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.²¹

IPAS berperan penting dalam pembentukan kompetensi literasi dan numerasi. Kebanyakan dari literasi numerasi hanya terdapat pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan literasi dan numerasi dalam pembelajaran IPAS.²² Kaitannya dengan hal tersebut siswa akan lebih menguasai literasi dan numerasi yang nantinya dapat bermanfaat bagi keseharian hidup.

IPAS merupakan kesatuan elemen yang tidak terpisahkan. Pembelajaran IPA dengan IPS saling melengkapi ketika disatukan. IPA berlandaskan pada sikap ilmiah yang menjadi dasar pelaksanaan proses ilmiah untuk menghasilkan produk sains. Sedangkan IPS berfokus pada interaksi manusia, baik dengan sesama maupun lingkungan, dengan menggunakan

²⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kepala Badan, 2022, hlm. 119.

²¹ Yenin Nadhifah, dkk., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm.17.

²² UNNES, *Konsep Desain Pembelajaran IPAS untuk Mendukung Penerapan Asesmen Kompetensi Minimal*, <https://unnes.ac.id/mipa/id/2022/04/07/konsep-desain-pembelajaran-ipas-untuk-mendukung-penerapan-asesmen-kompetensi-minimal/> diakses pada tanggal 01 November 2024.

pendekatan dari berbagai sub bidang ilmu sosial. Peserta didik diarahkan agar menjadi warga negara yang memiliki wawasan sosial yang baik.²³

Dari beberapa uraian mengenai pembelajaran IPAS di atas, dapat disimpulkan bahwa IPAS merupakan gabungan dua disiplin ilmu yang menjadi satu kesatuan, karena terdapat kepaduan di dalamnya. Adanya pembelajaran IPAS diharapkan agar siswa dapat mempelajari, mengembangkan dibidang sains dibarengi dengan ilmu sosial kemasyarakatnya dengan baik dan benar.

2. Tujuan Pembelajaran IPAS SD/MI

Tujuan mata pelajaran IPAS adalah agar peserta didik mampu:

- a. Menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu, sehingga mereka terdorong untuk mengeksplorasi fenomena yang terjadi di sekitar manusia, memahami alam semesta, serta hubungannya dengan kehidupan manusia;
- b. Berpartisipasi secara aktif dalam menjaga, merawat dan melestarikan alam serta mengelola sumber daya dan lingkungan dengan cara yang bijak dan sederhana;
- c. Mengasah keterampilan inkuiri, mulai dari mengidentifikasi dan merumuskan masalah hingga mencari solusi melalui tindakan nyata yang sederhana;

²³ Siti Muvidah Nur Afifah, dkk., *Inovasi Media Pembelajaran Untuk Mata Pelajaran IPAS*, (Cahaya Ghani Recovery, 2023), hlm. 62.

- d. Mengenali jati diri serta memahami dinamika lingkungan sosial, termasuk bagaimana kehidupan manusia dan Masyarakat mengalami perubahan seiring waktu;
- e. Memahami peran individu dalam kelompok sosial, sehingga mampu berkontribusi dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan diri sendiri maupun lingkungan sekitar;
- f. Mengembangkan pemahaman terhadap konsep-konsep IPAS dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPAS SD/MI

Pendidikan IPAS menitikberatkan pada penguasaan kompetensi penerapan metode penelitian ilmiah selama proses pembelajaran. Dengan demikian, setelah mempelajari IPAS, siswa diharapkan memiliki dasar pemikiran dan sikap yang kuat berdasarkan pemahaman tentang prinsip-prinsip penelitian ilmiah. Materi disesuaikan dengan kurikulum saat ini yaitu Kurikulum Merdeka. Berdasarkan Keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Ristek, dan Teknologi tahun 2022. Dalam Kurikulum Merdeka terdapat Fase, Capaian Pembelajaran, dan Capaian per Elemen pada setiap kelas yang dijabarkan sebagai berikut:²⁵

²⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kepala Badan, 2022, hlm. 120).

²⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Capaian Pembelajaran*, <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/>, diakses pada tanggal 04 November 2024.

a. Fase

- 1) Fase A ada pada kelas 1 dan 2.
- 2) Fase B ada pada kelas 3 dan 4.
- 3) Fase C ada pada kelas 5 dan 6.

b. Capaian Umum

Capaian umum mata pelajaran IPAS SD/MI fase B mencakup kemampuan peserta didik memahami berbagai konsep, seperti karakteristik makhluk hidup; wujud zat dan perubahannya; energi dan perubahannya; Listrik dan magnet; gaya; pergantian waktu, cuaca, dan musim; interaksi sosial; letak geografis; serta keanekaragaman bentang alam, sosial, budaya, dan ekonomi; untuk digunakan dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

c. Capaian per Elemen

Dalam pembelajaran IPAS, terdapat dua komponen utama yakni:

1) Pemahaman IPAS (sains dan sosial)

Pemahaman IPAS dalam kehidupan sehari-hari secara sederhana sesuai dengan tahapan perkembangan mental dan tahapan pembelajarannya. Setiap elemen ini berkaitan dengan delapan cakupan konten yang meliputi: makhluk hidup; zat dan sifatnya; energi dan perubahannya; bumi dan antariksa; manusia, tempat, dan lingkungan; waktu, keberlanjutan, dan perubahan; individu, kelompok, dan lembaga/sistem sosial dan budaya;

produksi, distribusi, dan konsumsi/pemenuhan kebutuhan dan kelangkaan.²⁶

2) Keterampilan Proses

- (a) Mengamati. Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dan dapat mencatat hasil pengamatannya.
- (b) Mempertanyakan dan memprediksi. Secara mandiri, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui saat melakukan pengamatan dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.
- (c) Merencanakan dan Melakukan Penyelidikan. Dengan panduan guru, peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Peserta didik melakukan observasi menggunakan alat bantu pengukuran sederhana.
- (d) Memproses, Menganalisis Data dan Informasi. Dengan panduan guru, peserta didik mengorganisasikan data dalam bentuk tabel dan diagram gambar untuk menyajikan dan mengidentifikasi pola. Peserta didik membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan penjelasan.

²⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kepada Badan, 2022, hlm. 121).

(e) Mengevaluasi dan Refleksi. Peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan yang sudah dilakukan.

(f) Mengkomunikasikan Hasil. Peserta didik mengkomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai media.

Sesuai dengan cakupan konten yang sudah disebutkan sebelumnya, cabang ilmu yang ada dalam mata Pelajaran IPAS yakni sejarah. Ilmu mengenai sejarah dapat menjadi tolak ukur dalam hidup seseorang dalam hal berbangsa dan bernegara. Sejarah dapat menguak peristiwa pada masa lampau dengan menampilkan tokoh-tokoh penting yang bersangkutan.

Berikut rincian dari materi mata Pelajaran IPAS kelas fase B kelas 4 pada semester II yang akan diambil oleh peneliti:

1) Elemen

Pemahaman IPAS (sains dan sosial).

2) Capaian Pembelajaran (CP)

Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, Sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.

3) Tujuan Pembelajaran (TP)

Peneliti menggunakan buku pegangan dari buku ESPS IPAS untuk SD/MI kelas IV Volume 2 dengan Tujuan Pembelajaran sebagai berikut:

- (a) Peserta didik dapat menjelaskan Sejarah Kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam.
- (b) Peserta didik dapat menjelaskan peninggalan Sejarah Kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam.
- (c) Peserta didik dapat menyajikan informasi Sejarah dan peninggalan Kerajaan Hindu, Buddha, dan Islam.

I. Karakteristik Siswa Kelas IV SD/MI

Biasanya, usia anak di sekolah dasar berkisar pada 6 hingga 12 tahun. Sekolah dasar merupakan fase perkembangan dimana menjadi jembatan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja awal. Seorang pendidik wajib memahami karakteristik siswanya agar pembelajaran dan pencapaian tujuan dapat terlaksana dengan efektif. Usia sekolah dasar memiliki karakteristik suka bermain, bergerak, senang bereksperimen dan melakukan hal baru.

Menurut Piaget, perkembangan intelektual berlangsung melalui 4 tahapan, yaitu:

1. Tahap sensori-motor: 0 – 1,5 tahun
2. Tahap pra-operasional: 1,5 – 6 tahun
3. Tahap operasional konkret: 6-12 tahun
4. Tahap operasional formal: 12 tahun keatas.²⁷

Berdasarkan hal di atas, siswa di sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Pada tahap ini anak sudah cukup matang

²⁷ Ika Lestari, *Perkembangan Anak Usia SD*, (Jakarta: UNJ Press, 2018), Hlm. 41.

untuk menggunakan pemikiran logika, tetapi hanya objek fisik yang ada.²⁸

Siswa yang ada pada tahap operasional konkret umumnya masih masih menyelesaikan tugas secara logis apabila tidak didukung objek fisik sebagai alat bantu.

Ciri-ciri pemikiran tahap operasional konkret yaitu:

- a. Penyesuaian dengan Gambaran yang menyeluruh, seperti anak mulai mampu menggambarkan situasi sekolah.
- b. Melihat dari berbagai macam segi, misalnya anak mulai mampu berinteraksi dengan teman lainnya secara bersamaan dan menunjukkan perhatian terhadap apa yang sedang dibicarakan oleh mereka.
- c. Seriasi yaitu mengatur unsur sesuai dengan besar kecilnya unsur tersebut. Misalnya anak bisa mengurutkan Panjang tongkat mulai dari yang terpendek sampai terpanjang.
- d. Klasifikasi, anak mulai mampu mengklasifikasi berbagai macam bentuk dan warna.
- e. Bilangan, misalnya ketika anak diberikan 6 keping uang yang disusun dalam bentuk berbeda. Maka anak dapat mencocokkan satu persatu dengan tepat dan memahami prinsip kekekalan dengan baik.

²⁸ Ridho Agung Juwantara, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Tahap Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika", *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 9 No. 1 (Juni 2019), hlm. 30.

- f. Ruang, waktu, dan kecepatan yakni anak sudah mengerti jarak suatu benda ruang dengan melihat selang jarak suatu benda maupun kejadian.
- g. Kausalitas yaitu anak sudah lebih mendalami suatu sebab kejadian dengan mempertanyakan mengapa sesuatu terjadi.
- h. Probabilitas yakni anak sudah mampu apa yang harus dilakukan untuk mengantisipasi suatu hal yang akan terjadi.
- i. Penalaran yaitu anak dalam kesehariannya jarang berbicara dengan alasan tertentu, namun anak lebih mengungkapkan apa yang dialami melalui gambar.
- j. Egosentrisme dan sosialisasi yaitu anak sudah mulai komunikatif dan berkurangnya Bahasa monolog. I asada bahwa orang lain juga mempunyai pikiran lain.²⁹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV sekolah dasar lebih fokus pada hal-hal yang bersifat konkret dan nyata serta memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi. Akan lebih baik jika proses belajar IPAS dilakukan secara bervariasi supaya siswa tetap semangat dan antusias pada saat pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

J. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar untuk

²⁹ Elfi Yuliani Rochmah, *Perkembangan Anak SD/MI & Ibu TKW*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011), Hlm. 31

melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi memengaruhi tingkat usaha seseorang dalam beraktivitas, sehingga tinggi atau rendah semangat juga akan berpengaruh pada hasil yang dicapai.³⁰

Menurut Sardiman, pengertian motivasi belajar adalah:

Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³¹

Motivasi secara umum merupakan pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*) dengan tujuan menentukan atau membatasi tingkah laku organisme itu.³²

Menurut David Mc Clelland bahwa *a motive is the redintegration by a cue of a change in an affective situation*, yaitu motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari (*redintegration*) dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif.³³ Dalam pengertian tersebut, motivasi terdiri dari dua elemen, yaitu dorongan dari dalam diri dan dari luar yang mendorong

³⁰ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar", *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (November 2021), Hlm. 291

³¹ Dedi Dwi Cahyono, dkk., "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar", *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 6 No. 1 (April 2022), Hlm. 39.

³² Kayyis Fithri Ajhuri, *Urgensi Motivasi Belajar*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2021), Hlm. 17.

³³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 9.

terjadinya perubahan dari kondisi sebelumnya menuju kondisi yang diinginkan, serta untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada kenyataannya motivasi diperlukan untuk menjadikan perubahan pada siswa baik berupa perubahan nilai, hasil belajar maupun tingkah laku. Hal tersebut penting dimiliki oleh siswa dalam keberhasilan belajar. Motivasi mempunyai beberapa indikator yakni:

- a. Adanya Hasrat an keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.³⁴

Sedangkan pengertian belajar menurut Slameto dalam Novi dan Johar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁵

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah upaya dalam proses pembelajaran yang bertujuan menciptakan perubahan di berbagai aspek agar tujuan belajar dapat tercapai dengan efektif.

³⁴ Umami Kalsum, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) Dalam Pembelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu, (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019), Hlm. 24.

³⁵ Novi Mayasari dan Johar, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Banyumas: CV. Rizquna, 2023), Hlm. 15.

2. Tipe Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdapat 2 macam yakni³⁶:

- a. Motivasi belajar ekstrinsik adalah dorongan yang berkaitan dengan kesadaran individu untuk mencapai sebuah tujuan. Motivasi ini muncul karena adanya keinginan dari dalam diri untuk belajar demi meraih tujuan yang diinginkan.
- b. Motivasi belajar intrinsik merupakan motivasi yang sudah ada dari luar diri seseorang yang kemudian dapat mendorong seseorang untuk belajar, seperti ingin mendapat nilai tinggi kemudian menjuarai kelas. Selain hal tersebut motivasi intrinsik ini juga muncul karena terdapat dorongan dari pendidik, yang juga merupakan peran penting pendidik sebagai motivasi siswa.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut McClelland ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu.³⁷

- a. Faktor internal
 - 1) Faktor fisik, adalah aspek yang berkaitan dengan kondisi tubuh dan penampilan seseorang. Faktor ini meliputi asupan gizi, keadaan Kesehatan, serta fungsi-fungsi fisik, khususnya panca Indera.
 - 2) Faktor psikologis, merupakan faktor internal dari dalam individu yang berkaitan dengan hal-hal yang dapat mendorong ataupun

³⁶ Ibid, Hlm. 55.

³⁷ Dedi Dwi Cahyono, dkk., "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar", *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 6 No. 1 (April 2022), Hlm. 41.

menghambat aktivitas siswa. Faktor ini berhubungan erat dengan kondisi jiwa atau mental siswa.

Pada faktor internal ini, siswa tidak memerlukan dorongan dari luar, Mereka sadar akan pentingnya sesuatu, kesadaran itu datang dari hati. Jika dilihat dari kegiatan belajar, siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan sadar bahwa mereka benar-benar ingin bisa dan mendapatkan ilmu ataupun pengalaman, bukan untuk pujian.

Motivasi yang berasal dari dalam siswa merupakan modal utama dalam menjalani proses belajar. Walaupun siswa memiliki kemampuan belajar yang baik, tanpa motivasi yang cukup, hasil belajarnya cenderung tidak optimal.

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor sosial, yakni pengaruh yang bersumber dari interaksi manusia di lingkungan sekitar siswa. Hal tersebut dapat berupa guru, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan individu lainnya di lingkungan siswa.
- 2) Faktor non sosial, yakni faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik di sekitar siswa. Dapat berupa cuaca, waktu (seperti pagi, siang dan malam), lingkungan belajar (ramai atau tenang, maupun kualitas tempat siswa belajar), dan ketersediaan fasilitas belajar siswa.

Motivasi berasal dari pengaruh luar seperti dukungan dari orang tua, guru, teman, dan pihak lainnya.

Kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa motivasi siswa dipengaruhi dan membutuhkan dari dua jenis motivasi di atas. Motivasi internal diperlukan siswa agar mereka tetap berkontribusi dalam kegiatan belajar. Kemudian faktor eksternal tidak kalah penting, sebagai guru hendaknya dapat memotivasi siswa, dan sebagai orang tua di rumah sebaiknya mampu membangkitkan motivasi anak dengan memberikan dorongan dan semangat yang bersifat positif.

Guru tidak dapat menuntut siswa untuk memiliki motivasi dalam dirinya atau berfokus hanya pada materi yang akan disampaikan dan tugas yang akan diberikan kepada siswa, tetapi guru perlu berfokus pada kegiatan yang dapat menstimulus, memicu dan menginspirasi agar siswa memiliki motivasi baik instrinsik atau ekstrinsik sehingga siswa memiliki dorongan untuk belajar.³⁸

4. Kerangka Berpikir

Table 1.1 Kerangka Berpikir

Masalah		
Siswa mengatakan bahwa pembelajaran IPAS materi sejarah adalah materi sulit	Siswa merasa bosan ketika pembelajaran	Guru hanya menggunakan buku paket saja ketika pembelajaran, belum pernah menggunakan media yang bervariasi.
 Solusi		

³⁸ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Elex Media Komputindo, 2020), Hlm. 6.

